

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah serangkaian komponen simbol yang bersifat verbal maupun nonverbal yang mewakili suatu perasaan, ide, nilai, sampai maksud yang tertentu. Pesan memiliki tiga komponen yakni makna, simbol yang dipakai dalam penyampaian makna, serta organisasi pesan. Sedangkan dakwah adalah kegiatan mensyiarkan, mengajarkan dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas, maka pesan dakwah merupakan pesan atau informasi yang berisi mengenai syiar keIslaman, yakni berhubungan dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah dalam penyampaiannya dilakukan secara jelas maupun secara kiasan, serta didasari dengan niat menyerukan kepada hal-hal yang baik dan menjaga dari kemungkaran. Tujuan dari pesan yang disampaikan, supaya orang-orang mendapatkan dampak positif seperti memperbaiki dari sikap maupun perilakunya sesuai dengan apa yang diperoleh dari kegiatan dakwah.¹

¹ Bagus Sujatmiko & R El Ishaq, "Pesan Dakwah Dalam Lagu 'Bila Tiba,'" *Komunika* 9, no. 2 (20 Desember 2015): 184.

2. Materi Pesan dakwah

Materi pesan dakwah merupakan suatu isi dari materi dakwah yang disampaikan kepada mad'u dan berisi mengenai ajaran keIslaman. Dalam materi pesan dakwah terdapat pembagian pokok materi, berikut pembagiannya:²

1) Akidah

Akidah berhubungan mengenai dengan keyakinan, kepercayaan, serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Akidah merupakan pesan dakwah yang pertama kali dipilih oleh Rasulullah yang disampaikan ke seluruh umat. Dalam Islam akidah bersifat “*itikad bathiniyah*”, yang mana berhubungan erat masalah dengan keimanan.³

a) Keimanan kepada Allah

Meyakini dan mempercayai keberadaan Allah merupakan salah satu bentuk keimanan kepada Allah. Meyakini bahwa Allah satu-satunya yang pantas, serta satu-satunya pencipta dan pengatur seluruh alam semesta beserta isi-isinya.

b) Keimanan terhadap Malaikat-malaikat-Nya

Keimanan terhadap malaikat-malaikat Allah ialah meyakini keberadaan malaikat sebagai makhluk Allah yang

² Aziz, *Ilmu Dakwah*, 374.

³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 60.

taqwa dan juga tidak berbuat maksiat. Malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah yang suci dan diberikan tugas untuk menyampaikan wahyu kepada para nabi.

c) Keimanan terhadap Kitab-kitab-Nya

Mengimani kitab-kitab Allah ialah meyakini kitab Allah diturunkan kepada Rasul yang berisikan wahyu Allah, dengan tujuan disampaikan atau disebarkan kepada seluruh umat untuk menjadi pedoman.

d) Keimanan terhadap Rasul-rasul-Nya

Menyakini bahwa Rasul merupakan penyampai wahyu pilihan Allah kepada seluruh umat manusia. Penyampaian wahyu ditujukan supaya seluruh umat manusia memperoleh pedoman dalam menjalani hidup di dunia serta akhirat nantinya.

e) Keimanan terhadap Hari Akhir

Meyakini bahwa Allah sudah mempunyai ketetapan hari akhir, umat manusia harus percaya adanya kehidupan setelah kematian. Kehidupan didunia hanyalah sementara, akhiratlah tempat kehidupan yang kekal nantinya.

f) Keimanan terhadap Qodho dan Qodhar

Menyakini sepenuh hati bahwa Allah sudah menentukan berbagai aspek kehidupan makhluk-Nya. Sebelum umat manusia dilahirkan ke dunia, Allah sudah

mempunyai ketetapan kehidupan dari kebaikan maupun sampai keburukan yang dilakukan.

2) **Syariah**

Secara istilah, syariah adalah hukum atau ketentuan Allah yang diperuntukan untuk hamba-Nya. Ketentuan-ketentuan tersebut bersumber dari Al Qur'an ataupun bersumber dari sunnah-sunnah Nabi. Syariah merupakan tatanan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah maupun hubungan sesama manusia satu dengan lainnya.⁴

Syariah Islam mengembangkan aturan hukum yang bersifat menyetur, aturan tersebut meliputi seluruh kehidupan umat manusia, tidak hanya berhubungan di antara manusia dengan Allah, tetapi juga berkaitan dengan hubungan sesama manusia.

a) **Ibadah**

Ibadah merupakan salah satu bentuk ketaatan umat manusia terhadap Tuhan-Nya. Bentuk ketaatan tersebut dilihat dari menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, seperti halnya thaharah, puasa, zakat dan haji bila mampu.

⁴ Syukir, 61.

b) Muamalah

Muamalah merupakan ketentuan Allah yang mengatur hubungan di antara sesama manusia serta lingkungan sekitarnya.⁵ Muamalah diciptakan untuk membuat kehidupan yang tenang dan damai dalam bersosial.

3) Akhlak

Akhlak mempunyai pengertian sikap atau perilaku. Akhlak juga disebut sebagai etika atau moral. Etika dan moral berasal dari bahasa latin yang berarti kebiasaan.⁶ Dalam Islam akhlak memiliki ruang lingkup kajian, berikut pembagiannya:

a) Akhlak kepada Allah

Manusia sebagai makhluk yang sempurna di antara ciptaan-Nya, harus menunjukkan akhlakul karimah kepada Allah SWT. Titik tolak *akhlakul karimah* dari pengakuan serta sadar bahwa tiada Tuhan melainkan hanya Allah SWT.

b) Akhlak kepada sesama manusia

Dalam Al-Qur'an, manusia mempunyai kedudukan yang sama dihadapan Allah SWT. Terhadap sesama manusia harus saling menghormati, menghargai, serta saling tolong menolong.

⁵ Elok Y Nadhira dan P Rohimi, "Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Lorong Waktu Di Youtube Episode 1-6," *At-Tabayir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 7, no. 2 (1 November 2020): 372.

⁶ M Solihin dkk, *Akhlak tasawuf*, 1 ed. (Bandung: Nuansa, 2005), 97.

c) Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang ada di sekitar kehidupan manusia serta sama-sama ciptaan Allah. Sebagai manusia yang berakhlak sudah seharusnya menjaga dan melestarikan alam atau lingkungan seperti yang sudah dijabarkan di dalam Al-Qur'an.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Di setiap kegiatan berdakwah terdapat beberapa unsur yang harus ada di dalamnya. Unsur-unsur tersebut memiliki korelasi satu dengan yang lainnya untuk suksesnya kegiatan berdakwah. Berikut unsur-unsur yang terdapat dalam kegiatan berdakwah yaitu:⁷

1) Dai

Da'i merupakan seseorang yang melakukan aktivitas dakwah, baik dengan cara verbal ataupun nonverbal yang dilakukan secara individu maupun berkelompok.

2) Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan isi materi atau pesan yang disampaikan oleh mubaligh kepada mad'u. Sumber materi dakwah tersebut dari Al-Qur'an dan Al-Hadits meliputi akidah, syariah, dan akhlak.

⁷ Ropingi El Ishaq, "Pesan-Pesan Dakwah dalam Film 3 Idiots," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10, no. 2 (30 Desember 2016): 292–93.

3) Metode Dakwah

Metode dakwah (*uslub*) seperti yang telah dipaparkan di dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa metode dalam berdakwah yakni al-hikmah, al-mau'izah al-hasanah, al-mujadalah.

4) Media Dakwah

Media dakwah adalah instrumen yang digunakan oleh da'i dalam berdakwah. media tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi dakwah kepada mad'u.

5) Mad'u

Mad'u merupakan objek atau sasaran dalam kegiatan berdakwah.

4. Metode Dakwah

Ada beberapa metode dalam kegiatan dakwah seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu:⁸

1) Metode Dakwah Al-Hikmah

Da'i dalam menghadapi objek dakwah yang beragam latar belakangnya, dakwah dilakukannya dengan bijaksana dengan pendekatan al-hikmah. Metode al-hikmah merupakan metode dakwah yang mana da'i dituntut untuk memahami dan mengerti, serta dapat memanfaatkan latar belakang objek dakwah. Dari pesan

⁸ El Ishaq, 292.

atau materi yang disampaikan da'i dapat diterima atas kemauan objek dakwah sendirinya dan menyentuh hatinya.

2) Metode Al-Mau'izah Al-Hasanah

Secara bahasa, yakni: terdiri dari dua kata yakni *al-mau'izhah* dan *al-hasanah*. Al-mau'izhah yang memiliki arti bimbingan atau nasihat, sedangkan al-hasanah memiliki arti kebaikan. Maka al-mau'izhah al-hasanah dapat dijelaskan sebagai ungkapan yang memiliki unsur nasihat, bimbingan, pendidikan, yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup didunia maupun akhirat. Dapat disimpulkan bahwa metode yakni al-mau'izhah al-hasanah merupakan sebuah metode dengan tuntunan atau nasehat yang menyentuh hati penerima pesan dakwah (mad'u). dari metode ini diharapkan mad'u dapat memiliki motivasi untuk terus hidup yang lebih baik.

3) Metode Dakwah Mujadalah

Secara bahasa, mujadalah diambil dari kata "*jaa dala*" yang berarti berdebat dan "*mujadalah*" memiliki arti perdebatan. Dari penjelasan tersebut, metode mujadalah adalah metode dalam berdakwah yang menggunakan pendekatan melalui kegiatan diskusi. Metode mujadalah diharapkan menjadi wadah untuk menemukan

kesepakatan bersama dan tidak timbulnya permusuhan maupun perpecahan.⁹

5. Bentuk-bentuk Dakwah

1) Dakwah bil al-lisan

Dakwah bil al-lisan merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan. Kegiatan dakwahnya seperti, khutbah, ceramah, dan lain sebagainya. Kegiatan dakwah seperti ini sudah suatu kewajaran digunakan oleh para da'i dalam berdakwah.

2) Dakwah bil al-qolam

Dakwah bil al-qolam merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan dalam bentuk teks atau tulisan seperti di dalam terbitan buku, kitab, tulisan di internet yang memiliki kandungan pesan dakwah.¹⁰

3) Dakwah bil al-hal

Dakwah bil al-hal adalah kegiatan dakwah yang dalam penyampaianya mealui perbuatan yang nyata. Kegiatan dakwah ini bertujuan tidak hanya memudahkan memahami materi dakwah tetapi juga dapat dengan mudah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

⁹ Supriyanto, "Konsep Dakwah Efektif," *Mawa'izh : Jurnal Dakwah dan Pengembang Sosial Kemanusiaan* 9, no. 2 (20 Desember 2018): 255-260.

¹⁰ Amin, *Ilmu dakwah*, 11.

¹¹ Amin, 17.

B. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Menurut Effendy komunikasi massa merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi yang melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. Isi komunikasi massa bersifat umum dan terbuka. Oleh karena itu, maka sumber komunikasi massa bukanlah satu orang, melainkan suatu organisasi formal dan sang pengirimnya seringkali merupakan komunikator profesional.

Komunikasi massa menitik beratkan pada isi maupun pesan dengan pemanfaatan media. Komunikasi massa (*mass communication*) adalah suatu proses komunikasi dengan memanfaatkan media massa. Menurut Brittner komunikasi massa ialah sebagai pesan-pesan yang di komunikasikan menggunakan media massa pada khalayak luas. Definisi tersebut memberikan batasan pada unsur-unsur dari komunikasi massa yang meliputi pesan-pesan, media (majalah, surat kabar, radio, televisi, dan film) dan juga khalayak.

2. Karakteristik Komunikasi Massa

Beberapa karakteristik komunikasi massa sebagai berikut:

- a. Komunikasi media massa ditujukan untuk khalayak luas, beragam dan tersebar, serta tidak mengenal batas geografis kultural.
- b. Bentuk kegiatan komunikasi melalui media massa bersifat umum.

- c. Penyampaian pesan melalui media massa cenderung berjalan satu arah.
- d. Aktivitas komunikasi melalui media massa dilakukan dengan terencana serta terorganisir.
- e. Penyampaian pesan melalui media massa, dilakukan secara berkala, tidak bersifat temporer.
- f. Isi pesan yang disampaikan menggunakan media massa meliputi berbagai aspek kehidupan manusia seperti sosial, politik, ekonomi, budaya, serta hal-hal lainnya yang mencakup di sekitar lingkungan manusia.

C. Film Animasi

1. Pengertian Film Animasi

Film merupakan hasil karya seni yang digunakan untuk menyampaikan informasi serta media komunikasi kepada khalayak umum dengan melalui sebuah cerita. Istilah film mengacu pada pemahaman tentang seluruh proses yang melibatkan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan penyampaian pesan.

Animasi adalah serangkaian gambar yang bergerak cepat secara berkelanjutan dan berhubungan antara gambar satu dengan yang lainnya. Animasi berawal hanya berupa serangkaian dari potongan gambar yang digerakkan yang membuat terlihat nyata atau hidup. Animasi dapat digunakan untuk mengabadikan suatu situasi maupun mengungkapkan sesuatu.

Film kartun atau animasi digunakan untuk menyampaikan suatu ide, pesan, ataupun kenyataan. Film animasi merupakan salah satu media audio visual yang sangat digemari dan populer dilihat dari segi media hiburannya. Melalui animasi dianggap mampu sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan maupun informasi dalam alur ceritanya.¹²

2. Jenis-jenis Film Animasi

Secara umum film animasi terbagi menjadi tiga kategori yakni animasi 2D, animasi 3D, animasi stop motion.

- 1) Animasi 2D atau yang lebih dikenal dengan film kartun. Animasi ini dibuat dengan teknik animasi gambar tangan (*hand drawn*) atau animasi sel serta proses visualisasi film secara digital.
- 2) Animasi 3D adalah animasi pengembangan dari animasi 2D. Animasi ini terbentuk akibat perkembangan teknologi saat ini yang berkembang pesat. Selain itu, animasi ini diciptakan sebagai pengembangan terhadap suatu hasil visual yang lebih nyata dari animasi 2D.
- 3) Animasi Stop-Motion adalah salah satu jenis animasi yang terbentuk dari serangkaian potongan-potongan gambar yang tersusun sehingga menghasilkan gambar yang terlihat bergerak.¹³

¹² Deni R Pratama dan Ardoni, "Pembuatan Film Animasi Sebagai media Pendidikan Literasi bagi Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 7, no. 2 (Desember 2018): 3.

¹³ Pratama dan Ardoni, 4.

D. Dakwah dalam Film

Dakwah memiliki peranan yang mendasar di kehidupan seorang muslim, esensinya merupakan sebagai dorongan (*motivation*) serta tuntunan. Sesuai dengan arti dakwah menyeru atau mengajak dengan penuh kesadaran menerima ajaran agama Islam.¹⁴ Dalam berdakwah juga harus memperhatikan suatu hal yang dapat membuat tercapainya kegiatan dakwah. Agar tercapainya tujuan dakwah yang efektif, diperlukannya pengorganisasian salah satu unsur dakwah dengan baik yakni media dakwah.

Film merupakan produk audiovisual yang dapat menarik perhatian khalayak masal. Unsur-unsur yang terdapat dalam film memiliki satu kesatuan yang menjadi daya pikat tersendiri bagi penonton yang menyaksikan. Pengemasan yang bagus dapat memudahkan penonton menangkap alur cerita, serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan.¹⁵

Jika film digunakan sebagai sarana media dakwah, maka yang terlebih dahulu pengerjaan konsep naskah selanjutnya pengerjaan skenario, pengambilan gambar serta penokohan karakter. Pembuatan film membutuhkan waktu yang cukup lama dan biaya produksi yang besar. Apalagi film dibuat dengan unsur media komunikasi menyampaikan informasi atau pesan terhadap penontonnya,

Penggunaan film sebagai media dakwah memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya seperti dapat menjangkau semua kalangan

¹⁴ Amin, *Ilmu dakwah*, 6.

¹⁵ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), 22.

penikmatnya, memiliki unsur hiburan, penonton tidak merasa digurui, serta film juga dapat diputar berulang-ulang dan kapan saja sesuai kebutuhan. Kelemahannya sendiri antara lain, pengeluaran biaya produksi yang cukup besar, proses produksi yang cukup lama, serta harus memerlukan berbagai pihak dalam proses produksinya.¹⁶

Sebagai media komunikasi dakwah, film menjadi sarana untuk berdakwah yang menarik dan unik. Tidak terlepas dari fungsi suatu film sebagai media hiburan, film juga harus memiliki unsur edukasi. Selain menjadi suatu tontonan film diharapkan juga menjadi tuntunan.

E. Semiotika Roland Barthes

1. Pengertian Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari simbol atau tanda-tanda serta sistemnya. Semiotika memandang bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan nilai kebudayaan sebagai suatu tanda atau simbol. Semiotika juga mempelajari mengenai system-sistem dan aturan konvensi-konvensi yang memungkinkan suatu tanda memiliki arti.¹⁷

2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes merupakan salah satu tokoh di bidang ilmu semiotika. Barthes berasal dari Prancis dan lahir pada tahun 1915. Barthes merupakan juga tokoh yang mampu mengembangkan semiology dari

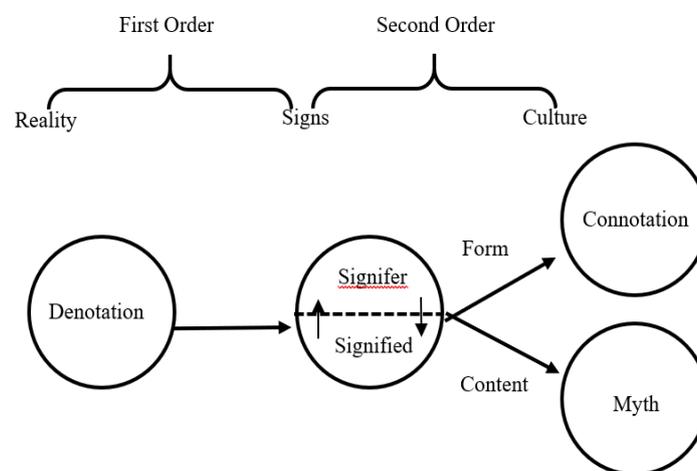
¹⁶ Amin, *Ilmu dakwah*, 121.

¹⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 96.

Ferdinand De Saussure. Barthes memandang teori signifikasi (tanda) merupakan sebagai proses yang terstruktur. Barthes menganggap hubungan di antara tanda dan interaksinya dengan kehidupan sosial dan budayanya merupakan suatu sistem tanda. Penelitian semiologis memiliki tujuan mengkonstruksi sistem penandaan daripada bahasa yang disesuaikan dengan proses aktivitas strukturalis yakni konstruksi simulakrum dari objek yang diamati.¹⁸

Konsep semiotika R. Barthes ditandai dengan adanya penggunaan tanda denotasi dan tanda konotasi sebagai teorinya. Semiotika Barthes dikenal dengan signifikansi dua tahap (*two order of signification*), menggabungkan penanda (*signifier*) dengan pertanda (*signified*) seperti yang diungkapkan Roland dalam memperoleh sebuah tanda.¹⁹ Berikut skema signifikasi dua tahap atau *two order signification* R. Barthes:

Gambar 2.1 Skema Signifikasi Dua Tahap



¹⁸ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), 199.

¹⁹ Sobur, *Analisis teks media*, 127.

Dari skema R. Barthes diatas, menjelaskan bahwa signifikasi dua tahap mencakup denotasi yang memaparkan kaitan penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Selanjutnya juga mencakup makna konotasi yang menggambarkan suatu interaksi ketika tanda bertemu dengan nilai kultural. Barthes juga melihat dari aspek penandaan yang lain yakni mitos.²⁰ Denotasi merupakan sesuatu yang digambarkan oleh tanda sebagai objek, sedangkan makna konotasi merupakan sebagaimana penggambaran sebuah objek.

Menurut Barthes denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat pertama, sedangkan konotasi adalah signifikansi tingkat kedua. Konotas bertugas dalam tingkat subjektivitas, sementara denotasi dikaitkan dengan ketertutupan suatu makna.²¹ Pada signifikansi tahap dua juga berkaitan dengan isi yakni sistem tanda yang bekerja melalui mitos (*myth*). Myth atau mitos yakni suatu kultur mampu memahami atau menjelaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan realitas.²²

²⁰ Al Fiatur Rohmaniah, "Kajian Semiotika Roland Barthes," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (4 Juli 2021): 130.

²¹ Sobur, *Semiotika komunikasi*, 69.

²² Sri Wahyuningsih, "Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes dalam Iklan Samsung Galaxy Versi Gading dan Giselle di Pulau Madura)," *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal* 1, no. 2 (28 Desember 2014): 175–176.